

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Alfred Thayer Mahan merupakan seorang Perwira Tinggi Angkatan Laut Amerika Serikat, dalam bukunya *“The Influence of Sea Power Upon History”* mengemukakan teori bahwa *“Sea-Power”* merupakan unsur terpenting bagi kemajuan dan kejayaan suatu negara, yang mana jika kekuatan-kekuatan laut terus diberdayakan akan meningkatkan kesejahteraan dan keamanan suatu negara(1890:1660),.

Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar dari pada daratan. Hal ini bisa terlihat dengan adanya garis pantai di hampir setiap pulau di Indonesia ( $\pm 81.000$  km) yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Kekuatan inilah yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia melalui bidang Maritim.

Dalam hal ini peran pemerintah (*government will*) dibutuhkan untuk bisa menjaga dan mempertahankan serta mengolah kekayaan dan potensi maritim di Indonesia. Untuk mengolah sumber daya alam laut ini, dibutuhkan perbaikan infrastruktur, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), modernisasi teknologi dan pendanaan yang berkesinambungan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Negara agar bisa memberi keuntungan ekonomi bagi negara dan juga masyarakat.

Selain perbaikan dan perhatian khusus yang diberikan dalam bidang teknologi untuk mengelola sumber daya laut Indonesia, diperlukan juga sebuah pengembangan pelabuhan dan transportasi laut untuk mendorong kegiatan Maritim Indonesia menjadi lebih modern dan mudah digunakan oleh masyarakat.

Dalam Negara Maritim seperti halnya Negara Indonesia, yang mayoritas peranan pelayaran sungguh sangat penting bagi kehidupan sosial ekonomi penduduknya. Demikian pula bagi kepentingan administrasi pemerintah pada

umumnya, serta dalam rangka pertahanan negara dan lain-lain, karena Perananan Maritim sangatlah penting.

Dengan demikian jalur penghubung antar pulau satu dengan pulau yang lain adalah melalui laut dan udara. Alat transportasi penghubung untuk pulau – pulau mempunyai dua media yaitu untuk yang media laut adalah kapal dan alat penghubung yang melewati udara adalah pesawat terbang. Dalam kenyataannya, kapal lebih banyak disukai dan lebih menjadi pilihan utama sebagai alat penghubung antar pulau - pulau. Karena kapal memiliki atau mempunyai lebih banyak kelebihan yang lebih daripada pesawat terbang.

Kelebihan–kelebihan yang menjadi sorotan para pemakai jasa angkut dan pemilik jasa angkutan ini antara lain adalah daya angkutnya yang besar, dan biaya pengangkutan yang relatif lebih murah. Sedangkan pertimbangan yang utama untuk para pemilik jasa angkutan dalam hal ini kapal laut adalah pengguna jasa angkut yang memilih kapal sebagai alat angkut lebih besar, perawatan yang mudah dan lebih ekonomis atau murah serta biaya operasionalnya juga relatif lebih murah.

Sehingga kapal lebih banyak digunakan untuk jasa–jasa pengangkutan barang atau orang. Seperti pengertian kapal menurut Suyono, yaitu kapal adalah suatu alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut barang atau orang dari satu tempat ketempat lain yang menggunakan media air antara lain laut dan sungai(2005:15). Karena pengangkutan barang ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari–hari masyarakat negara ini maupun masyarakat di seluruh dunia.

Seiring dengan perkembangan zaman di mana tingkat pengetahuan manusia semakin tinggi dan berkembang, maka tingkat kebutuhan manusia akan barang semakin besar. Untuk memenuhi kebutuhan hal tersebut, maka bentuk dan daya muat kapal pun dibuat dan diciptakan semakin canggih dan semakin besar pula.

Dalam perkembangannya, kapal mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda, maka kapal-kapal dapat di kelompokkan atau di bagi sesuai jenisnya menjadi berbagai macam jenis kapal, antara lain : kapal tanker, kapal penumpang, dan kapal cargo. Dimana masing–masing jenis kapal tersebut mempunyai sistem

pengangkutan dan cara kerja yang berbeda – beda dalam proses pemuatan maupun pembongkaran muatan serta memiliki klasifikasi kapal yang beda-beda pula.

Kapal cargo ada beberapa jenis lagi, yaitu : *container*, *semi container*, *general cargo* serta kapal curah. Dan sebagai salah satu contoh untuk menjelaskan jenis atau tipe kapal tersebut diatas, maka penulis mencoba sedikit memaparkan atau menjelaskan mengenai kapal *General Cargo*. Karena penulis dalam Karya Tulis ini mengambil judul yang berhubungan dengan kapal *General Cargo* yaitu “PROSES PEMUATAN DAN PEMBONGKARAN SERTA PENANGANAN SEMEN DALAM SAK DI KM. SARANA PERKASA MILIK PT. BANDAR BAHARI PERMAI”.

Dimana penulis mempunyai pengalaman mengenai materi kapal *General Cargo* kurang lebih selama satu tahun melaksanakan praktek di kapal jenis tersebut. Di dalam salah satu jenis kapal, khususnya kapal *General Cargo* yang memuat muatan semen dalam sak akan di bahas sedikit demi sedikit dalam penulisan Karya Tulis ini. Kapal *General Cargo* adalah kapal yang memiliki jenis pengangkutan muatan atau barang yang di muat dalam bentuk kemasan seperti beras, pupuk serta semen dan lain-lain, yang semuanya dikemas. Untuk pemuatan semen dalam sak di kapal *General Cargo* biasanya menggunakan alat-alat seperti : Crane, dan Conveyor Setiap melaksanakan bongkar maupun muat.

Setiap pelaksanaan bongkar-muat, tiap kapal memiliki cara dan aturan yang tersendiri. Yang jelas, agar alat bongkar-muat di kapal tidak mengalami kerusakan atau kendala yang berarti maka dalam pengoperasian alat bongkar-muatnya harus berkompetensi atau mempunyai keahlian yang cukup dan perawatan secara rutin dan berkala Serta dalam pelaksanaan kegiatan bongkar-muat harus memperhatikan aturan-aturan dari :

1. UU No. 1 Th. 1970 mengenai keselamatan kerja..
2. Peraturan dari *International Maritime Organization* (IMO) tentang keselamatan kerja dikapal.

Dalam hal ini yang mempunyai kaitan erat dengan alat bongkar-muat di kapal adalah juru bongkar (ABK yang menangani masalah bongkar-muat) selaku

pengendali alat bongkar muat di kapal pada saat melaksanakan proses bongkar-muat. Demi tercapainya proses bongkar-muat yang lancar dan tanpa ada kendala, disarankan dan diharapkan agar para juru bongkar atau Anak Buah Kapal ( ABK) yang mempunyai tugas sebagai pengendali alat bongkar muat harus memiliki *skill* atau keahlian dan kemampuan yang lebih dari cukup. Dengan begitu, maka tidak diragukan lagi pada saat pengoperasian alat bongkar-muat pada waktu proses bongkar-muat semen dalam sak tidak mengalami kendala – kendala yang begitu berarti.

Tetapi pada kenyataannya, masih banyak dijumpai masalah atau hambatan pada saat melaksanakan proses bongkar-muat Semen dalam sak di KM. SARANA PERKASA yang sering terjadi kerusakan pada alat bongkar muatnya seperti *compressor*, *wire* putus, *block–block*, maupun pada motor–motornya.

Sebenarnya bukan hanya dari ABK atau dari manusia saja yang merupakan faktor penghambat kegiatan bongkar-muat Semen dalam sak di KM. SARANA PERKASA, Karena masih ada faktor-faktor lain yang menjadi penyebab kenapa proses bongkar muat sering mengalami kendala atau masalah. Disini, didalam penulisan Karya Tulis ini penulis akan mencoba mengulas semua permasalahan yang sering terjadi yang mudah – mudahan bisa bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Setiap kapal memiliki cara tersendiri untuk melaksanakan aktivitas bongkar dan muat. Tetapi dalam pembahasan kali ini penulis mencoba mengulas mengenai aktivitas kegiatan bongkar-muat di atas kapal KM. SARANA PERKASA. Dan untuk menghindari pembahasan yang nantinya akan meluas, maka penulis memberi batasan masalah dalam penulisan penelitian ini. Adapun rumusan masalah atau batasan masalah yang akan di angkat dari penjabaran dalam latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Pemuatan dan Pembongkaran Muatan Semen di Kapal KM. SARANA PERKASA?

2. Apa sajakah faktor yang menimbulkan adanya keterlambatan proses bongkar-muat?
3. Apa sajakah peralatan-peralatan yang digunakan untuk kegiatan bongkar-muat di kapal KM. SARANA PERKASA?
4. Apa sajakah dokumen-dokumen muatan yang digunakan?

Berdasarkan pada masalah diatas, maka penulis mencoba untuk membahasnya agar dapat dipecahkan dan dapat mengefisiensi atau mengirit waktu pada waktu proses bongkar-muat di pelabuhan sehingga kegiatan bongkar-muat dipelabuhan sesuai dengan daftar perencanaan yang telah direncanakan. Penjabaran tersebut diatas dimaksudkan agar dapat diketahui dan bisa dimengerti oleh para pembaca dalam memahami arti faktor yang mempengaruhi proses bongkar-muat semen yang benar dalam operasional kapal dan menerapkan metode yang tepat dalam meminimalkan resiko yang merugikan bagi personil atau *crew* kapal, kapal itu sendiri, serta lingkungan sekitarnya.

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

Adapun tujuan dan kegunaan penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pemuatan dan pembongkaran muatan semen di kapal KM. SARANA PERKASA.
2. Faktor yang menimbulkan adanya keterlambatan proses bongkar-muat.
3. Peralatan-peralatan yang digunakan untuk kegiatan bongkar-muat di kapal KM. SARANA PERKASA.
4. Dokumen- dokumen muatan yang digunakan dalam proses bongkar-muat

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang dipakai atau yang akan dituangkan kedalam karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN :**

Pada bab ini Menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA :**

Pada bab ini Menjelaskan tentang Pengertian dan teori-teori yang digunakan dalam permasalahan yang dibahas.

**BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK RISET :**

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum PT. Bandar Bahari Permai, visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasi.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN :**

Pada bab ini Membahas Metode-metode Pengambilan Data dan permasalahan yang dibahas.

**BAB V : PENUTUP :**

Pada bab ini Terdiri dari Kesimpulan dan Saran penulis terhadap permasalahan yang dibahas.